

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seksualitas adalah sebuah rasa yang mengarahkan hasrat atau berahi manusia. Seksualitas berhubungan erat dengan tatanan nilai, norma, pengetahuan, aturan di mana seseorang hidup dan berinteraksi dan yang berkaitan dengan persoalan filsafat, psikologi, ekonomi, agama dan bahasa (Kartono, 2009). Seksualitas sejatinya merupakan hal yang positif, selalu berhubungan dengan jati diri seseorang dan juga kejujuran seseorang terhadap dirinya. Sayangnya, masyarakat umumnya masih melihat seksualitas sebagai hal yang tabu dibicarakan.

Seksualitas adalah perasaan seseorang terhadap dirinya dan cara mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut kepada orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, pelukan, ataupun perilaku yang lebih halus seperti isyarat gerak tubuh, cara berpakaian, dan perbendaharaan kata, termasuk pikiran, pengalaman, nilai, fantasi, emosi. Perilaku seksual terjadi pada remaja, dewasa, diantara pria dan wanita termasuk juga dalam komunitas LGBT (*Lesbian, Gay, Bisesual, dan Transgender*). Namun kajian ini penulis memfokuskan pada *lesbian* yang termasuk dalam seks abnormal, dimana mereka melampaikan nafsu atau hasrat dengan sesama jenis (Sujana, 2018)

Pada hakikatnya lesbian dianggap oleh masyarakat sebagai bentuk penyimpangan. Menurut Wierenga dalam salah satu dialog Radio Netherland

Weredomroep dengan radio Maragita Bandung (18 Desember 2009), ada ideologi kuat bahwa perempuan harus menikah. Perempuan yang tidak menikah dianggap kurang komplit, tidak normal. Jadi situasinya sangat sulit bagi perempuan apabila ia menjadi lesbian di Indonesia (Damayanti, 2013). Oleh sebab itu, lesbian adalah suatu istilah yang ditolak di kalangan masyarakat. Dalam konsep masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan agama lesbian dianggap negatif, karena hubungan ini dalam anggapan masyarakat tidaklah menggambarkan tujuan dari sebuah pernikahan, hanya sebagai alternatif pelampiasan kelainan seksual (seksualitas). Menurut Beasley (2005:2), masalah seksualitas ini dikaji dalam studi seksualitas (*sexuality studies*), salah satu kajiannya adalah orientasi seks. Menurut kajiannya, orientasi seks manusia itu ada dua yaitu homoseks dan heteroseks (Sudarma, 2014) .

Orientasi seksual mengacu pada minat seksual, romantik dan rasa sayang kepada orang lain. Secara khusus, orientasi seksual yang menjadi topik dalam pembahasan ini adalah *homoseksual*. Istilah *homoseksualitas* diterapkan baik bagi orang-orang yang mempunyai preferensi yang kuat pada pasangan seks dari jenis yang sama maupun bagi mereka, tanpa menghiraukan preferensi seks, yang terlibat dalam hubungan seks dengan orang yang jenis yang sama (Horton, 1993). Awalnya ada dua kategori sebagai identifikasi individu yang memiliki orientasi seksual homoseksual, yaitu laki-laki yang menyukai laki-laki yang disebut *gay* dan perempuan yang menyukai perempuan yang disebut *lesbian* (Sujana, 2018). Orientasi homoseksualitas mempunyai perilaku atau tingkah laku yang berbeda

dengan orientasi seksual yang normal, perilaku berpengaruh terhadap seksualitas seseorang.

Perilaku seksual pada lesbian menjadi sorotan bagi masyarakat umum, dimana hasrat atau nafsu seksualnya di lampiaskan kepada sesama jenis. Pada saat penelitian terlihat fenomena bahwa lesbian yang melihat perempuan yang sesuai dengan kriterianya langsung berpikir ingin memilikinya. Terkadang pelaku mencoba untuk berteman dengan orang yang disukai, memberikan segalanya kepada orang yang disukai baik secara materi, perhatian, maupun bentuk kepedulian dengan bertujuan membuat orang disukai tersebut menjadi terkagum atau merasa nyaman oleh lesbian. Dengan adanya hal tersebut, membuat perempuan normal tadi merasa nyaman dan mulai mencoba untuk berhubungan.

Perilaku seksual yang dilakukan oleh lesbian tidak hanya dalam bentuk kontak secara langsung, tetapi para lesbian juga melakukan bentuk perilaku seksual melalui media sosial. Bagi lesbian tidak menjadi masalah ketika melampiaskan hasrat tidak bersentuhan secara langsung, untuk meluapkan hasrat mereka bisa saling bertukar foto yang tidak memakai busana ataupun melakukan *videocall*. Dalam mencari pasangan untuk melampiaskan hasrat, lesbian akan melakukan pendekatan dari sosial media. Sosial media memang banyak bisa digunakan dalam menjangkau seseorang, tetapi akan sulit menemukan orang-orang yang terbuka dalam hal orientasi seksual. Untuk itu kaum lesbian mencari pasangan melalui aplikasi ilegal yang bernama her.

Aplikasi her adalah aplikasi *chat* yang digunakan oleh lesbian. Aplikasi ini termasuk ilegal dikarenakan sistem aplikasi tidak dapat di akses melalui *app store*

yang bisa digunakan oleh masyarakat Indonesia. Walaupun aplikasi ini termasuk ilegal di kalangan masyarakat Indonesia, aplikasi her dapat di akses dengan cara *mendownload* melalui *google* tidak dengan *play store* ataupun *app store*. Aplikasi her digunakan oleh lesbian untuk mencari pasangan atau teman dalam melampiaskan perilaku seksual mereka, dengan cara pendekatan melalui *chat*.

Lesbian juga mempunyai tipe atau ketertarikan dalam memilih pasangan atau teman *chat* mereka. Dalam menggunakan aplikasi her ini lesbian memulai *chat* dengan mengirim foto dan *video call*, ketika mereka sama-sama suka mereka akan berlanjut *chattingan*. Berdasarkan informasi yang di dapat oleh penulis ketika lesbian merasa nyaman dengan teman chat aplikasi her tersebut, maka mereka akan berusaha jumpa untuk melampiaskan perilaku seksualnya. Lesbian mempercayai bahwa ketika mereka memulai *chat* dengan menggunakan aplikasi her tersebut maka kedekatan mereka terasa lebih erat sehingga ketika jumpa pertama mereka mampu melakukan hubungan seksual ataupun melampiaskan seksualnya.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan diatas menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul perilaku seksual lesbian dengan menggunakan aplikasi her (studi kasus lesbian di Kota Pematangsiantar)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Apa latar belakang penyebab seseorang menjadi lesbian di Kota Pematangsiantar?
2. Bagaimana perilaku seksual lesbian dengan menggunakan aplikasi her di Kota Pematangsiantar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan dan penelitian ini dilakukan untuk, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang latar belakang penyebab perempuan menjadi lesbian di kota Pematangsiantar
2. Untuk menganalisis perilaku seksual lesbian dalam menggunakan aplikasi her di kota Pematangsiantar

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni memberikan sumbangan ilmu pada kajian Antropologi Gender dan Seksualitas yang membahas tentang perilaku seksual menggunakan aplikasi her pada lesbian di kota Pematangsiantar

## 1.4.2 Praktis

### 1. Mahasiswa

Bermanfaat sebagai bacaan dalam mengembangkan ilmu tentang pengetahuan perilaku seks pada lesbian dikalangan Mahasiswa. Dengan mempelajari hal ini mahasiswa dapat mengontrol diri dan tidak terpengaruh kepada perilaku yang menyimpang

### 2. Keluarga

Bermanfaat sebagai bacaan dalam mengembangkan ilmu tentang pengetahuan perilaku seks pada lesbian dikalangan keluarga. Dengan membaca penelitian ini keluarga dapat mengontrol anak-anaknya dalam perkembangan seksualitasnya. Mengontrol aktifitas anak agar perilaku seks anak tidak terjadi penyimpangan.

### 3. Masyarakat

Bermanfaat sebagai bacaan dalam mengembangkan ilmu tentang pengetahuan orientasi seks pada lesbian dikalangan masyarakat. Dengan membaca penelitian ini masyarakat dapat melindungi diri dari hal yang menyimpang dan menyaring diri atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.